



Contents lists available at [Journal IICET](https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi)

**JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)**

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



## Upaya meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa

Ali Murtadlo<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 03 Silaut, Pesisir Selatan, Indonesia

### Article Info

#### Article history:

Received Dec 26<sup>th</sup>, 2021

Revised Jan 18, 2022

Accepted Feb 27<sup>th</sup>, 2022

#### Keyword:

Pembelajaran  
Wudhu  
Tayamum  
Metode Demonstrasi

### ABSTRACT

Kajiannya dilatar belakangi karena banyak siswa kelas IV yang belum bisa melaksanakan wudhu dan tayamum dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari perolehan nilai praktek yang belum mencapai KKM. Dari 34 siswa dikelas IV hanya 18 siswa atau 53% yang tuntas KKM, berarti masih ada 16 siswa yang belum tuntas pada materi wudhu. Sedangkan dalam materi tayamum dari 34 siswa hanya 11 siswa atau 33% yang tuntas kkm dalam melaksanakan praktek tayamum berarti masih ada 23 siswa yang belum tuntas KKM. Peneliti berupaya keras untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran wudhu dan tayamum melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi melalui dua siklus. Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada materi wudhu dari pembelajaran awal 53% meningkat menjadi 68% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum mengalami peningkatan dari pembelajaran awal 33% menjadi 50% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Dengan demikian perbaikan pembelajaran PAI pada materi wudhu dan tayamum menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dan tayamum. Sehingga peneliti memutuskan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas hanya sampai pada siklus II saja.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Murtadlo, A.,  
Unit Pelaksana Teknis Sekolah Dasar Negeri 03 Silaut, Pesisir Selatan, Indonesia  
Email: [alimur1967@gmail.com](mailto:alimur1967@gmail.com)

### Pendahuluan

Dalam proses belajar mengajar guru memiliki peran yang sangat penting, oleh karena itu seorang guru harus menggunakan berbagai metode agar siswa mudah memahami materi yang diberikan oleh guru dan dapat menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dalam pembelajaran merupakan salah satu unsur yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidak proses pembelajaran, oleh karena itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran itu tercapai. Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan interaksi dengan siswa pada saat melakukan pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru dengan kata lain terciptanya interaksi edukatif.

Metode guru yang kurang baik dalam mengajar akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Guru yang kurang tanggap harus bisa menentukan metode-metode yang cocok dan sesuai dengan bahan-bahan materi dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan dengan tepat, efisien, dan efektif.

Guru merupakan ujung tombak dalam pendidikan, yang secara langsung mempengaruhi, membina dan mengembangkan serta membimbing dan mengarahkan kemana tujuan yang hendak di capai dan harus ditempuhnya, dalam membentuk seseorang yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Inilah hakikat pendidikan sebagai usaha untuk menjadikan siswa sebagai manusia yang dewasa baik jasmani dan rohani. Kemampuan tercermin dalam kompetensi guru, sebagai pengajar paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajar.

Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI dalam materi wudhu dan tayamum, peneliti mencoba menggunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan tata cara berwudhu dan bertayamum yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode demonstrasi diharapkan mampu meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum sebagai bahan penelitian perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan gambaran diatas, peneliti berencana mengadakan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki kualitas pembelajaran PAI materi wudhu dan tayamum di UPT SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut tahun pelajaran 2021/2022.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penganalisaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV UPT SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 anak dan terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di kelas IV UPT SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut Kabupaten Pesisir Selatan, mulai tanggal 22 Juli 2021 sampai tanggal 22 Agustus 2021. Instrument penelitian yang digunakan yaitu tes, observasi, wawancara, dokumentasi-dokumentasi.

### Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi, serta daftar nilai PAI, kemudian dilakukan analisis. Analisis data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dan sampai penelitian selesai. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kuantitatif. Semua data dikaji dan dibahas oleh penulis, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus tertentu yang bertujuan untuk mengetahui presentasi keberhasilan pembelajaran PAI pada tema wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentasi kenaikan nilai

F = Rata-rata kenaikan

N = Nilai maksimal

### Langkah-langkah Penelitian Penelitian

Dalam pelaksanaannya, PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran akan permasalahan yang dirasakan, dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap proses pembelajaran. Secara umum langkah-langkah PTK akan membentuk siklus sampai dirasa ada perubahan kearah yang lebih baik, ada beberapa ahli yang mengemukakan model Penelitian Tindakan Kelas dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim untuk dilalui yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Dari langkah-langkah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas bersifat terus menerus dan berlanjut sampai permasalahan yang dihadapi teratasi dengan baik serta memperoleh hasil yang maksimal dengan standar nilai yang telah ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **Analisis Data**

Penelitian Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang Perencanaan penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) peneliti menggunakan rumus-rumus yang sering digunakan oleh pakar statistik sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka Presentase

F= Frekuensi yang sedang dicari/ jumlah nilai yang didapat

N= Jumlah frekuensi/ banyak individu.

Untuk mencari rata-rata hitung dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan menjumlahkan seluruh skor kemudian dibagi dengan banyaknya subjek, peneliti menggunakan rumus yang sederhana yaitu:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

$M_x$  = Mean yang kita cari

$\sum x$  = Jumlah perkalian masing-masing skor dengan frekuensi

N = banyaknya subyek.

### **Siklus Kegiatan**

#### **Siklus I**

##### ***Perencanaan***

Guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Kompetensi Dasar Mempraktikkan Tata Cara Bersuci Dari Hadas Kecil Sesuai Ketentuan Syari'at Islam. Adapun Kompetensi Intinya (KI) sebagai berikut: (1) Menyimak tata cara bersuci dari hadas kecil secara klasikal atau individual. (2) Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tata cara bersuci dari hadas kecil. (3) Mempraktikkan/Menyimulasikan tata bersuci baik secara individual maupun perwakilan kelompok dengan baik dan benar. (4) Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.

##### ***Tahap Pelaksanaan Tindakan***

Pada tahap ini penulis berkedudukan sebagai mitra belajar yang membimbing dalam proses pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

##### ***Pengamatan (Observasi)***

Guru mengamati setiap kegiatan yang dilakukan siswa pada lembar kegiatan dengan memberikan penilaian untuk masing-masing siswa. Penilaian dilakukan dengan cara siswa disuruh untuk melakukan praktek wudhu dan tayamum.

##### ***Refleksi***

Guru mengamati hasil observasi. Selanjutnya membuat refleksi, dan membuat kesimpulan pada siklus I dan Mengamati hasil analisis berdasarkan indikator pengamatan, membuat suatu perbaikan atau merevisi tindakan berdasarkan analisis pencapaian indikator.

---

## Siklus II

### *Perencanaan*

Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu: a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk siklus II. Disini benar-benar siswa dipersiapkan untuk lebih terarah pada indikator pencapaian pembelajaran seperti pada siklus I; b) Keaktifan siswa dalam pembelajaran lebih ditekankan pada praktek wudhu dan tayamum sehingga keterampilan wudhu dan tayamum siswa meningkat; c) Memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belum paham mengenai cara berwudhu dan bertayamum yang baik dan benar sesuai syariat islam.

### *Pelaksanaan*

Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu: a) Guru menunjuk salah satu siswa yang kemampuan wudhu dan tayamumnya sudah baik dan sesuai dengan kaidah yang benar untuk maju dan melakukan demonstrasi di depan teman-temannya yang lain; b) Guru membimbing siswa yang belum bisa dalam melakukan wudhu dan tayamum dalam pelaksanaan pembelajaran, c) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi wudhu dan tayamum meliputi tata cara wudhu dan tayamum, sarat sahnya wudhu dan tayamum, sarat wajubnya wudhu dan tayamum serta hal-hal yang dapat membatalkan wudhu dan tayamum.

### *Pengamatan*

Dalam tahap ini yang dilakukan yaitu: a) Mengevaluasi hasil analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi yang telah disampaikan kepada siswa, b) Mengevaluasi hasil penilaian siklus kedua pembelajaran PAI khususnya pada materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

### *Indikator Keberhasilan*

Indikator keberhasilan disini adalah sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu dan tayamum dengan menggunakan metode demonstrasi.

## Results and Discussions

### Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada setiap siklus direncanakan tindakan yang telah ditetapkan pengamatan bersama guru rekan sejawat. Sebelum melaksanakan siklus I dilakukan perhitungan data awal yang diambil dari dokumen guru yaitu nilai harian siswa kelas IV UPT SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut. Setiap akhir siklus diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil pembelajaran keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dari tabel 8 dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas melakukan praktek wudhu adalah 18 siswa atau 53% sedangkan yang belum tuntas adalah 16 siswa atau 47% . Dari tabel 9 dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas melakukan praktek tayamum adalah 11 siswa atau 32,50% sedangkan yang belum tuntas adalah 23 siswa atau 67,50% .

### Siklus Pertama Materi Wudhu

#### *Perencanaan*

Pelaksanaan tindakan siklus pertama dilakukan pada tanggal 29 Juli 2021. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: replika air yang terbuat dari tali rafia sebagai media dalam mendemonstrasikan wudhu.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikan wudhu. Sebelum siswa keluar kelas dan mempraktikan wudhu, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang wudhu yang harus diketahui oleh siswa.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nama yang terpanggil. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya. Penilaian yang diberikan kepada siswa adalah sesuai dengan indikator keberhasilan siswa dalam belajar. Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai berwudhu.

### ***Observasi***

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV bernama Zainal. S.Pd.SD. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya membasuh muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

### **Siklus Pertama Materi Tayamum**

#### ***Perencanaan***

Pelaksanaan tindakan siklus pertama pada materi tayamum dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2021. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, penulis menyiapkan beberapa bahan atau peralatan untuk menunjang proses pembelajaran selama penelitian yaitu: debu yang menempel dimeja belajar sebagai alat yang digunakan untuk bertayamum.

#### ***Pelaksanaan***

Pelaksanaan pada siklus pertama ini guru memulai dengan menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini akan mempraktikkan tayamum, Sebelum siswa mempraktikkan tayamum, guru di kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan sekitar tentang tayamum yang harus diketahui oleh siswa.

Setelah selesai guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan absen. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik tayamum secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti, juga terdapat guru lain sebagai observer.

Indikator tersebut terdiri dari sembilan yang akan dinilai, yaitu mulai dari membaca bismillah sampai kepada membaca do'a selesai bertayamum. Setelah praktik tayamum telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik tayamum di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Dalam memberikan tugas guru menyebutkan faedah dari tayamum itu sendiri sehingga siswa lebih bersemangat.

### ***Observasi***

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV bernama Zainal. S.Pd.SD. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi siklus 1 dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a serta tidak sampainya siswa menyapu tangan sampai ke siku serta tidak ratanya menyapu muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

Dari Hasil paraktik, dapat dilihat bahwa setelah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, banyaknya siswa yang tuntas KKM dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 23 siswa atau 68% dari 34 siswa dan yang belum tuntas ada 11 siswa atau 32%. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap hasil praktek harian yang telah dilakukan guru. Sedangkan tabel 15 dapat dilihat bahwa setelah perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus pertama, banyaknya siswa yang tuntas KKM dalam pembelajaran PAI materi tayamum mencapai 17 siswa atau 50% dari 34 siswa dan yang belum tuntas ada 17 siswa atau 50%. Kemudian penulis melakukan analisis terhadap hasil praktek harian yang telah dilakukan diketahui nilai praktik tayamum rata-rata disiklus I adalah 60,29.

---

### *Refleksi*

Dari hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I ternyata siswa yang tuntas pada materi wudhu ada 23 siswa atau 68% dari 34 siswa, berarti masih ada 11 siswa atau 32% yang belum tuntas dalam pelaksanaan praktek wudhu. Sedangkan dalam pembelajaran tayamum ada 17 siswa atau 50% dari 34 siswa yang tuntas KKM dan masih tersiswa 17 anak atau 50% lagi yang masih belum mencapai batas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Dan berdasarkan hasil observasi kegiatan guru yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa belum semua kegiatan guru sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan dalam kegiatan siswa masih ada 19 siswa yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga penulis bersama observer menganalisis dan merefleksikan untuk menentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus kedua.

### **Siklus Kedua Materi Wudhu**

#### *Perencanaan*

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu; (3) Meminat siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudhu, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan wudhu.

Guru memanggil siswa dan siswa maju ke depan sesuai dengan nomer absen. Dalam melakukan praktik ini, untuk menghemat waktu guru memanggil lima siswa sekaligus untuk melakukan praktik wudhu secara bersamaan dan guru bertindak sebagai pembimbing terhadap siswa. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer. Tugas dari observer ini adalah mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan siswa sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika siswa melakukan praktik wudhu, guru langsung memberikan penilaian kepada siswa terhadap praktik yang dilakukannya.

Setelah praktik wudhu telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik wudhu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas.

#### *Observasi*

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV yaitu Zainal, S.Pd.SD. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

### **Siklus Kedua Materi Tayamum.**

#### *Perencanaan*

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu: (1) Memotivasi siswa agar belajar sungguh-sungguh; (2) Meminta siswa agar benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan tayamum; (3) Meminta siswa agar memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan tayamum.

#### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan siswa harus belajar sungguh-sungguh

supaya mendapat nilai yang lebih bagus, siswa harus benar-benar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan tayamum, siswa harus memperhatikan ketika siswa lain mempraktikkan tayamum.

Setelah praktik tayamum telah selesai, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada siswa agar melakukan praktik tayamum di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan menyuruh siswa ke kelas.

### ***Observasi***

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV yaitu Zainal. S.Pd.SD. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi siklus II dapat dilihat bahwa siswa sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan dari siklus pertama meskipun masih terdapat kekurangan pada siswa khususnya pembacaan do'a. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus.

Dapat dilihat bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II pada pembelajaran wudhu siswa yang tuntas KKM mencapai 32 atau 94% sementara siswa yang belum tuntas hanya 2 siswa atau 6%. Sedangkan pada tabel 23 setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada materi tayamum didapati siswa yang tuntas KKM ada 32 siswa atau 94% sedangkan yang belum tuntas hanya 2 anak atau 6%. Jadi nilai praktik tayamum rata-rata disiklus II adalah 82.

### ***Refleksi***

Melihat data hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua ini, ternyata didapati siswa yang tuntas dalam pembelajaran PAI materi wudhu mencapai 94% atau sekitar 32 anak. Sedangkan yang masih belum tuntas KKM ada 2 siswa atau sekitar 6%. Sedangkan pada materi tayamum siswa yang tuntas KKM mencapai 32 siswa atau 94% dan yang belum tuntas hanya 2 siswa atau 6%. Ini berarti pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria keberhasilan sehingga penulis beserta observer memutuskan bahwa perbaikan dapat dihentikan pada siklus kedua.

## **Pembahasan**

### **Siklus Pertama**

Dari data hasil perbaikan pada siklus pertama nilai ketuntasan belajar siswa ternyata mengalami peningkatan dibandingkan dengan studi awal. Peningkatan ketuntasan belajar siswa peneliti sajikan sebagai berikut. Dari hasil penilaian harian dapat diketahui dari 34 siswa kelas IV UPT SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut ada 23 siswa yang nilai praktek wudhunya sudah memenuhi KKM sedangkan untuk praktek tayamumnya ada 16 siswa yang lulus KKM. Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa penulis.

### **Siklus Kedua**

Dari perolehan data hasil perbaikan pada siklus kedua, penulis mendapati adanya peningkatan keterampilan belajar siswa dibandingkan dengan studi awal dan siklus pertama. Peningkatan ketuntasan belajar siswa tersebut penulis sajikan sebagai berikut.

Dari hasil penilaian harian dapat diketahui dari 34 siswa kelas IV UPT SDN 03 Silaut Kecamatan Silaut ada 32 siswa yang nilai praktek wudhunya sudah memenuhi KKM sedangkan untuk praktek tayamumnya ada 32 siswa yang lulus KKM. Untuk mencari prosentase ketuntasan belajar siswa penulis.

Peningkatan keterampilan wudhu dan tayamum serta keaktifan siswa disebabkan karena penulis menggunakan menggunakan metode demonstrasi sehingga siswa lebih tertarik dengan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Siswa juga lebih termotivasi untuk berperan aktif dan secara otomatis prestasi belajar dan pengalaman siswa juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tayer Yusuf dan Saiful Anwar yang mengatakan bahwa ada beberapa manfaat dalam menggunakan metode demonstrasi, diantaranya: (1) Perhatian siswa dapat difokuskan kepada titik berat yang dianggap penting bagi guru; (2) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui pengamatan dan percobaan, siswa mendapatkan pengalaman praktis yang biayanya bersifat tahan lama; (3) Menghindarkan pelajaran yang bersifat verbalisme dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti apa yang diucapkan (pandai mengucapkan tapi tidak mengerti maksudnya); (3) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku, karena siswa telah

memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatan langsung; (4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada diri siswa dapat dijawab diwaktu mengamati demonstrasi.

Hal ini mengisyaratkan bahwa penggunaan metode yang tepat dapat mempengaruhi tingkat keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dapat mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diinginkan. Dengan menggunakan metode demonstrasi sangat membantu peserta didik dalam mempelajari tata cara berwudhu dan bertayamum dengan baik dan benar. Hasil pembelajaran akan tersimpan lama dalam ingatan mereka karena suasana belajar yang menyenangkan.

### Pembahasan Antar Siklus

Dalam pembahasan antar siklus, penulis sajikan data hasil penilain sehari-hari sebelum dilakukan tindakan, hasil penilaian siklus I, dan hasil penilaian siklus II.

Dari hasil analisis yang penulis lakukan, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan belajar secara keseluruhan di kelas. Dari selisih nilai awal dan nilai ahir sesudah dilakukan tindakan dapat dilihat peningkatan keterampilan peserta didik naik secara keseluruhan. Nilai rata-rata juga mengalami kenaikan, nilai rata-rata materi wudhu 65,8 sebelum dilakukan tindakan meningkat menjadi 70,5 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 82 pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum 49,70 sebelum dilakukan tindakan, meningkat menjadi 60,29 disiklus I dan meningkat menjadi 82 pada siklus II.

### Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran wudhu dan tayamum mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan pada siswa sehingga terjadi peningkatan keterampilan peserta didik dalam melakukan wudhu dan tayamum serta keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran meningkat seperti yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari prosentase peningkatan ketuntasan belajar sebagai berikut: (1) Pada materi wudhu studi awal menunjukkan bahwa peserta didik yang tuntas KKM 53% atau 18 siswa. Pada siklus I yang tuntas KKM mencapai 68% atau 23 siswa. Sedangkan pada siklus II ketuntasan mencapai 94% atau 32 siswa; (2) Pada materi tayamum studi awal menunjukkan bahwa siswa yang tuntas hanya 32% atau 11 siswa, pada siklus I mencapai 50% atau 17 siswa, sedangkan pada siklus II mencapai 94% atau 32 siswa.

### Referensi

- Arief, Armai, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).  
Darajat, Zakiyah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006).  
Daryanto, Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Teori dan Praktik Dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru. (Jakarta: AV Publisher, 2009).  
Fuad Efendi, Ahmad, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab (Malang: Misykat. 2005).  
Hadi, Amirul, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia. 2005).  
Jamra, Syaiful Bahri dkk, Strategi belajar mengajar, (Jakarta; Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.  
Muhtadi Ansor, Ahmad, Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya, (Yogyakarta: Teras. 2009).  
Nuha, Ulin, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta: Diva Press, 2012).  
Nurjamal, Daeng, Terampil berbahasa, (Bandung: Alfabeta. 2011).  
Rasjid, Sulaiman, Fiqh Islam, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).  
Rostiyah NK, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).  
Sanjaya, Wina, Standar Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Edisi Pertama, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006).  
Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi, (Sinar Baru : Algesindo, 1995).  
Sudjana, Nana, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Biru, 1989).  
Sudjana, Nana, Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru. 1998).  
Sudjono, Anas, Pengantar Statistika Pendidikan, ( Jakarta: Raja Grafindo persada. 1996).  
Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung: Alfabeta. 2012).  
Sukmadinata, Nana Syaodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2011).  
Suprpto, Tommy, Pengantar Teori dan Menejemen Komunikasi, (Yogyakarta: MedPress, 2009).  
Syah, Muhibbin, Metodologi Psikologi Pendidikan, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003).



---

Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1992).  
Usman, Basyirudin Metodologi Pembelajaran Agama Islam, (Jakarta: Ciputat Pres. 2002).  
Zuhairini, dkk, Matodik Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya : Usaha Nasional 1983).